



***Bimbingan belajar membaca al-qur'an dengan media audio bagi santri TPQ sumberejo
kecamatan sukodono kabupaten lumajang***

***Rohmatul Ummah, Ana Khoiriyah
Ulfi Maulidah***

STIT Miftahul Midad Lumajang, MI Zainul Anwar Kraksaan Probolinggo

Ummahr20@gmail.com

Abstract

Community Service is one of the dharma chess activities as a form of lecturer professionalism. This PKM (Community Service) activity was carried out at TPQ Sumberejo, Sukodono District, Lumajang Regency. The main activities are improving reading, tajwid and makhoriul letters and adding Islamic values. In addition, they also provide training on the technique of memorizing short letters. This service activity is carried out based on the author's understanding of the concept that any learning should be fun. it is intended that students or students feel and not get bored during learning. It is this background that the implementation of community service tries to combine the concept of fun learning and audio media as a means to enhance religious learning at TPQ Sumberrejo. This service activity has a solution given to the TPQ manager to increase children's interest in learning to read the Qur'an. The implementation of community service activities takes place from February to April. activities in the form of direct teaching from STIT Miftahul Midad Lumajang students to TPQ Sumberejo students. The results of this activity that have been carried out can be concluded that: a) provide teacher assistance facilities to TPQ Sumberejo for a while, while later the assistant teacher is expected to continue teaching, b) foster children's interest in continuing to learn to read the Koran, c) the use of audio media can improve the ability to read the Qur'an both from reading improvement, tajwid and makhoriul letters. Not only that, the use of audio media can also foster children's interest in learning so they don't get bored quickly.

Keywords: *tutoring, reading the Koran, audio media*

Article Information

Submission date : 12/06/2023

Revised date :

Accepted date :

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu kegiatan catur dharma dari wujud keprofesionalan dosen. Kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini dilaksana di TPQ sumberejo kecamatan sukodono kabupaten lumajang. Kegiatan utamanya adalah perbaikan bacaan, tajwid dan makhoriul huruf dan menambahkan nilai-nilai ajaran islam. Selain itu mereka juga memberikan pembekalan tentang teknik menghafal surat-surat pendek. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan pada pemahaman penulis atas konsep pembelajaran apapun haruslah menyenangkan. hal itu bertujuan agar peserta didik atau santri merasakan dan tidak jenuh selama pembelajaran. Latar belakang inilah yang oleh pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berusaha menggabungkan konsep pembelajaran yang menyenangkan dan media audio sebagai

sarana untuk meningkatkan pembelajaran agama di TPQ sumberrejo. Kegiatan pengabdian ini memiliki solusi yang diberikan kepada pengelola TPQ tersebut untuk meningkatkan minat belajar membaca al-Qur'an anak, Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada bulan febuari sampai april. kegiatan berupa pengajaran langsung dari mahasiswa STIT Miftahul Midad Lumajang kepada santri TPQ Sumberejo. Hasil dari kegiatan ini yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: a) memberikan fasilitas guru bantu kepada TPQ sumberejo untuk sementara waktu, adapun nantinya guru bantu tersebut diharapkan untuk terus mengajar, b) menumbuhkan minat anak untuk terus belajar membaca al-Qur'an, c) penggunaan media audio dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an baik dari perbaikan bacaan, tajwid serta makhorijul hurufnya. Tidak hanya itu penggunaan media audio juga dapat menumbuhkan minat anak untuk belajar agar tidak cepat bosan.

Kata kunci: *bimbingan belajar, membaca Al-Qur'an, media audio.*

Informasi Artikel

Tanggal penyerahan : 12/06/2023

Tanggal revisi :

Tanggal diterima :

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak bagi semua manusia yang dapat diperoleh dimana saja dan kapan saja, kunci utama sukses dalam pendidikan yaitu belajar secara giat dan tekun. Belajar merupakan hak dan kewajiban bagi setiap manusia, namun pada dasarnya proses pendidikan tidak luput dari masalah, sepertikesulitan belajar (membaca dan menulis). bagi siswa sekolah dasar kelas rendah kesulitan belajar pada umumnya yaitu kesulitan membaca. Menurut Marcer dalam (Abdurrahman,2012) ada empat karakteristik kesulitan belajar membaca yaitu: (1) kebiasaan membaca, (2) kekeliruan mengenal kata, (3) kekeliruan pemahaman, (4) gejala-gejala serbaneka. Membaca sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Membaca adalah kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan sebagai sarana untuk membuka jendela dunia. Sementara itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Orang yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan membuat kecerdasannya semakin meningkat sehingga orang tersebut mampu menjawab tantangan kehidupan di masa yang akan datang.

Menurut buku (Muammar, 2020) ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam buku (Tarigan, 2008) juga mengatakan bahwa keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang sangat erat atau biasa disebut catur-tunggal. dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menguasai keterampilan membaca, siswa dapat memahami berbagai tulisan yang ada di sekitarnya dan dapat menceritakan isi bacaanya kepada orang-orang terdekatnya.

Kemampuan membaca atau membaca permulaan tidak dapat diperoleh oleh siswa secara alamiah, tetapi melalui proses belajar. Untuk dapat menyuarakan tulisan, siswa harus mengenal huruf, rangkaian huruf, rangkaian kata menjadi kalimat dari sebuah bacaan. Di Inggris, permulaan anak membaca dimulai ketika anak berusia lima tahun, di Amerika belajar membaca dimulai ketika anak berusia enam tahun, dan di negara-negara lain mulai belajar membaca ketika anak berusia tujuh tahun, dan untuk di Indonesia saat ini, banyak orang tua yang mulai mengajarkan bahkan memanggil guru privat untuk mengajarkan anaknya membaca sebelum sang anak masuk sekolah dasar. Hal ini dilakukan karena para orang tua ingin anaknya bisa mendapatkan prestasi akademisi yang bagus. Namun, di sisi lain, ada juga orang tua yang tidak pernah mengajarkan anaknya membaca sebelum masuk sekolah dasar. Hal ini mungkin dikarenakan orangtua tersebut lebih fokus pada pembentukan karakter anaknya dibanding pengetahuan kognitifnya atau bisa juga dikarenakan orangtua tersebut memiliki pendidikan rendah yang tidak bisa membaca sehingga anaknya benar-benar belajar mengenal huruf, membaca, menulis serta berhitung mulai dari kelas satu SD/MI.

Upaya pengembangan kemampuan membaca tidak cukup hanya dilakukan di sekolah-sekolah formal saja, tetapi usaha informal seperti kursus-kursus atau bimbingan-bimbingan belajar sangat diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan atau kesulitan membaca siswa. Bimbingan belajar membaca ini diharapkan mampu membantu sekolah dalam usaha mengatasi kesulitan membaca anak.

2. Analisis situasi masyarakat

Siswa kelas rendah dituntut untuk bisa membaca permulaan, kata ataupun kalimat karena siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal ujian ataupun soal-soal harian dikelas, akibatnya dari kesulitan membaca atau tidak bisa membaca tersebut adalah ketertinggalan pelajaran dikelas. Dari observasi pada kenyataannya masih ditemukan banyak siswa MI kelas I yang belum bisa mengenali huruf, menyambung huruf dan membaca suku kata dan kalimat, begitupun kelas 2 yang tidak lancar membaca, ditemukan beberapa faktor penghambat, yaitu (1) di rumah, pada saat pulang sekolah siswa jarang membaca; mereka mengisi waktu dengan bermain (2) pada malam hari, mereka hampir tidak memiliki waktu belajar; mereka mengisi waktu dengan menonton televisi. (3) kurangnya perhatian orangtua terhadap kemajuan belajar anak. Faktor faktor tersebut tentu sangat menghambat siswa untuk melatih membaca di rumah. Sehubungan dengan temuan di atas, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan untuk mendampingi siswa usia sekolah dasar yang belum memiliki kemampuan membaca. Tujuannya, agar mereka diarahkan untuk dapat membaca dengan lancar dan benar. Sehingga tidak terjadi lagi yang namanya kesulitan membaca disekolah.

3. Solusi permasalahan

Berdasarkan analisis situasi itu ditemukan bahwa siswa sekolah dasar belum mampu membaca atau terdapat kesulitan membaca, mengenal huruf sehingga sering sulit membedakan contoh membedakan huruf “b dan d”. Sehubungan dengan itu, di sini ditawarkan solusi terbaik untuk memecahkan masalah yang dihadapi, yakni perlunya melakukan bimbingan belajar bagi siswa yang memiliki kemampuan membaca yang kurang. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis situasi. Pada tahap ini, pembimbing menganalisis situasi dan menemukan siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah. Cara yang dilakukan adalah siswa kelas rendah diminta untuk membacakan huruf, membaca kata dan teks pendek, tes ini dilakukan pada kelas 1 dan 2 di MI Zainul Anwar. Langkah ini bertujuan agar pembimbing dapat menemukan siswa yang memiliki kesulitan membaca, Setelah mereka diberi tes untuk mengetahui kemampuan membacanya, pembimbing mendiagnosa sesuai dengan kemampuan membaca yang dimiliki. langkah ini dilakukan untuk memudahkan pembimbing dalam mengatasi kesulitan membaca tersebut.
2. mendiagnosa kemampuan membaca siswa. Setelah mereka diberi tes untuk mengetahui kemampuan membacanya, pembimbing mendiagnosa sesuai dengan kemampuan membaca yang dimiliki. Adapun tujuan langkah ini adalah untuk memudahkan pembimbing dalam mengambil solusi yang tepat.
3. Mengategorikan siswa berdasarkan kesulitan membaca. Siswa dibagi ke dalam kategori membaca permulaan dan membaca lanjutan. Siswa yang masuk kategori membaca permulaan ialah siswa yang belum mengenal huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat. Selanjutnya, siswa yang masuk kategori membaca tingkat lanjutan ialah siswa yang belum mampu membaca lancar dan pemahaman.
4. Melakukan kegiatan bimbingan belajar membaca. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian tindakan kepada siswa berdasarkan kategori, namun dikarenakan dalam bimbingan belajar ini hanya beberapa anak yang minat, maka bimbingan belajar dilakukan perindividu dalam melatih siswa namun dengan metode yang berbeda sesuai pengkategorian. Adapun waktu bimbingan belajar ini dilakukan pada malam hari setelah sholat maghrib sampai setelah isya' jika siswa yang datang hanya sedikit, paling lama kegiatan bimbingan ini dilakukan sampai jam setengah 8 malam.

4. Metode pelaksanaan kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat beberapa metode yang diterapkan. Metode yang dipilih berdasarkan jenis kemampuan siswa. Metode khusus siswa usia kelas 1 berbeda dengan metode belajar kelas 2. Berikut adalah metode yang digunakan untuk kelas 1:

1. Metode Abjad atau Eja

Metode abjad atau eja merupakan metode membaca permulaan yang menekankan pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf atau bisa juga disebut menyebutkan huruf (Muammar, 2020). Dalam prosesnya, metode abjad ini mengenalkan siswa lambang-lambang huruf terlebih dahulu. Pengenalan lambang-lambang huruf atau abjad ini dimulai dari abjad A sampai dengan Z. Selanjutnya, siswa dikenalkan bunyi huruf atau fonem.

Adapun langkah-langkahnya:

metode abjad ini dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alfabetis. Abjad-abjad yang dihafalkan dan dilafalkan oleh siswa adalah abjad dari A – Z. Contoh: A-a, B-b, C-c, D-d, E-e, F-f, dan

seterusnya atau dilafalkan sebagai [a:], [be], [ce], [de], [ef], dan seterusnya. Setelah melewati tahapan di atas, siswa diarahkan untuk berkenalan dengan suku kata dengan cara merangkai beberapa huruf yang sudah dikenalnya. Misalnya : /b/, /a/, /t/, /a/ menjadi (dibaca atau dieja /be-a/ [ba]) t-a [ta] dilafalkan menjadi bata.

2. Metode latihan berulang-ulang.

Dalam pelaksanaannya, metode ini menyatu dengan metode abjad atau eja, metode latihan berulang-ulang dipilih karena terdapat beberapa siswa yang membutuhkan latihan secara berulang-ulang, baik dalam menyebut huruf, suku kata, kata, maupun kalimat. Hal ini dianggap sangat efektif untuk melatih siswa terutama dalam menghafal huruf dan bunyinya. Selain itu, metode ini sangat efektif untuk membentuk kemampuan membaca lancar pada siswa sekolah dasar di kelas rendah sehingga siswa tidak kesulitan membaca lagi. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukannya adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan kartu huruf, buku khusus atau media yang lain seperti tutup botol bekas sebagai media dalam latihan membaca permulaan. Kartu huruf dapat dibuat dari kardus bekas atau bahan sejenis untuk memudahkan guru dalam menulis huruf di dalamnya sementara media tutup botol bekas ini dapat dibuat dari bahan tutup botol minuman dan kertas yang sudah dituliskan huruf-huruf, dan buku khusus ini memang buku pegangan dari sekolah khusus anak yang kesulitan membaca. Pembimbing menunjukkan kartu huruf dan meminta siswa menyebut nama huruf yang ditunjukkan. Pada bagian ini, diusahakan semua siswa terlibat. Apabila terdapat siswa belum bisa menyebut huruf dengan benar, pembimbing mengarahkannya agar ia mudah menyebut dan mengingatnya.
- b. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk belajar membaca secara satu persatu dengan pembimbing sesuai dengan kesulitan-kesulitan membaca yang dialami disekolah seperti pengenalan suku kata, belajar membaca kata atau kesulitan membaca kalimat.

3. Metode SAS

Metode SAS adalah metode pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan penyajian kalimat utuh yang kemudian diurai menjadi kata hingga menjadi suku kata dan huruf-huruf yang berdiri sendiri dan menggabungkannya kembali mulai dari huruf-huruf menjadi suku kata, kata, dan menjadi kalimat yang utuh (Muammar,2020). Dengan metode SAS ini, pembelajaran membaca permulaan dapat menyajikan struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa siswa. Contoh: guru dapat menggunakan gambar, benda nyata, dan tanya jawab informal untuk menggali bahasa siswa. Melalui kegiatan tersebut, ditemukan struktur kalimat sebagai pengenalan struktur kalimat.

Metode SAS ini dilaksanakan dengan mengikuti langkah- langkah antara lain: tanpa buku dan menggunakan buku.

- a. pembelajaran membaca permulaan tanpa buku dilaksanakan dengan cara, yaitu: 1) merekam bahasa siswa (guru merekam bahasa yang digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya sebagai bahan bacaan. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa mudah membaca karena bahasa yang ada dalam bacaan adalah bahasa siswa sendiri); 2) menampilkan gambar sambil bercerita (guru memperlihatkan gambar kepada siswa sambil bercerita sesuai dengan gambar tersebut. Kalimat yang digunakan guru untuk bercerita digunakan juga sebagai pola dasar bahan membaca); 3) membaca gambar (guru memperlihatkan gambar seorang ayah yang sedang menyiram tanaman sambil mengucapkan kalimat 'ini ayah'. Siswa melanjutkan membaca gambar tersebut dengan bimbingan guru); 4) membaca gambar dengan kartu kalimat (setelah siswa dapat membaca gambar dengan lancar, guru menempatkan kartu kalimat di bawah gambar, 5) membaca kalimat secara struktural (setelah siswa mulai dapat membaca tulisan di bawah gambar, sedikit demi sedikit gambar dikurangi sehingga akhirnya dapat membaca tanpa dibantu gambar. Dalam kegiatan ini yang digunakan kartu-kartu kalimat, 6) proses analitik (setelah siswa dapat membaca kalimat, mulailah menganalisis kalimat itu menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf), dan 7) proses sintetik (setelah mengenal huruf-huruf dalam kalimat yang diuraikan, huruf-huruf itu siswa rangkai lagi menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat seperti semula).

pembelajaran membaca dengan buku. Pembelajaran membaca permulaan dengan buku ini berarti bahwa saat membaca, siswa sudah menggunakan buku. Membaca dengan buku ini akan mengarahkan siswa mengikuti yang tertera dalam buku

5. Hasil dan pembahasan

Berdasarkan kegiatan bimbingan belajar membaca bagi siswa di Desa alassumur kulon kecamatan kraksaan kabupaten probolinggo, berikut dipaparkan hasil kegiatan.

1. Analisis situasi

Berdasarkan kegiatan analisis situasi ditemukan masalah yang dialami siswa sekolah dasar di Desa Alassumur kulon Kraksaan, yakni terdapat siswa yang belum mampu membaca nyaring, meliputi pengenalan huruf, membunyikan huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Sementara itu, siswa yang belum mampu membaca nyaring merupakan siswa sekolah dasar atau siswa madrasah kelas rendah,. Adapun jumlah siswa yang kesulitan membaca permulaan adalah 6 orang, dan siswa yang kesulitan membaca kalimat pemahaman atau tidak lancar sejumlah 8 orang. Jadi, jumlah siswa yang mendapatkan bimbingan belajar membaca adalah 14 orang.

2. Hasil Tahap Diagnosa

Setelah para siswa diberi tes untuk mengetahui kemampuan atau kesulitan membacanya, pembimbing mendiagnosa siswa sesuai dengan kemampuan membaca yang dimiliki. Adapun tujuan langkah ini adalah untuk memudahkan pembimbing mengambil langkah untuk mengatasi kesulitan membaca tersebut. Berdasarkan kegiatan tes ditemukan bahwa terdapat 14 orang yang perlu diberi bimbingan khusus. Secara lebih rinci, pada siswa kelas 1 dan 2, siswa yang tidak mengenal huruf-huruf dan sering melakukan kesalahan dalam menyebutkan huruf, selanjutnya siswa yang kesulitan membaca suku kata dan kata dan siswa yang kesulitan membaca pemahaman atau tidak lancar membaca kalimat.

3. Tahap mengkategorikan hasil diagnosa

Pada tahap ini pembimbing menentukan solusi, setelah kemampuan siswa didiagnosa, pembimbing mengkategorikan siswa ke dalam kelompok sesuai dengan kemampuan masing-masing. Siswa dibagi ke dalam kategori membaca permulaan/pengenalan huruf dan membunyikannya, membaca suku kata atau kata dan membaca kalimat sederhana. Adapun siswa yang masuk dalam kelompok membaca permulaan merupakan siswa yang belum mengenal huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat. Sedangkan siswa yang kesulitan membaca lancar dan membaca pemahaman berada dikelompok yang lain.

4. Kegiatan belajar membaca

Selanjutnya pemberian tindakan kepada anak-anak berdasarkan kategori atau kelompok, setelah diadakannya observasi pada anak-anak, hasilnya bagaimana, serta mengelompokkan hasil diagnosa anak-anak. masing-masing pembimbing menangani siswa yang bermasalah, yaitu kelompok membaca permulaan dan kelompok membaca lanjutan atau membaca pemahaman. Berdasarkan kegiatan bimbingan belajar membaca terdapat beberapa kemajuan sebagai berikut:

a. Hasil bimbingan belajar membaca permulaan.

Pada kegiatan ini pembimbing mengenalkan huruf-huruf serta membunyikannya, kegiatan ini menggunakan metode kartu atau media lain yang sudah disediakan oleh pembimbing, media digunakan untuk membuat siswa semangat belajar, tidak cepat bosan, serta membuat belajar membaca ini menyenangkan. Setelah pengenalan huruf pembimbing mengarahkan siswa menggabungkan dua huruf menjadi suku kata, pengenalan suku kata ini dilakukan ber ulang-ulang, media yang digunakan bisa dengan kartu huruf atau media buku yang sudah di sediakan oleh sekolah masing-masing siswa. pengenalan atau penggabungan suku kata ini dilakukan secara terus menerus sampai siswa paham cara menggabungkan atau membunyikan suku kata hingga menjadi kata. Hasil bimbingan yang dilakukan kurang lebih selama seminggu memberikan hasil, terjadinya peningkatan kemampuan membaca permulaan bagi 6 siswa yang dibimbing.

b. Hasil bimbingan belajar membaca pemahaman atau membaca dengan lancar

Pada kelompok membaca pemahaman, mula-mula siswa diminta untuk membacakan sebuah teks pendek, selanjutnya, pembimbing melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa terkait isi teks pendek yang telah dibaca seperti menanyakan huruf-huruf yang ada di teks kalimat. Bimbingan belajar membaca pemahaman ini dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa lancar dan memahami isi kalimat. Dalam kegiatan ini, para siswa dan pembimbing membutuhkan waktu cukup lama, kurang lebih satu minggu. Adapun hasil kegiatan bimbingan membaca pemahaman yakni, kemampuan membaca 8 orang mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes dari buku khusus siswa yang kesulitan membaca tersebut. Nilai yang diperoleh para siswa menunjukkan hasil yang meningkat, jika siswa tidak lancar membaca dari buku khusus tersebut maka dilakukan tes kembali keesokan harinya sampai siswa benar-benar lancar membaca.

Kesimpulan

Program bimbingan belajar membaca bagi siswa madrasah ibtidaiyah desa alassumur kulon, Kecamatan kraksaan, Kabupaten Probolinggo sudah terlaksana dengan baik dan lancar. Program bimbingan belajar membaca ini bisa terlaksana dengan baik dan lancar atas kerja sama antara pelaksana, guru madrasah ibtidaiyah dan mitra yaitu masyarakat Desa alassumur kulon sebagai lokasi program bimbingan belajar membaca ini.

Program bimbingan belajar membaca ini dikatakan berhasil dengan cukup baik dilihat dari antusiasme siswa madrasah ibtidaiyah yang mengikuti program bimbingan belajar membaca dan minat mereka untuk terus mengikuti kegiatan sampai akhir program bimbingan. Keberhasilan program bimbingan belajar ini juga bisa dilihat dari perilaku siswa yang sudah menunjukkan kemandirian belajar membaca dan keberanian siswa membaca walaupun masih banyak yang harus ditingkatkan kemampuan belajar membacanya

Referensi

Azhar Arsyad. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Henry Guntur Tarigan. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Edisi Revisi. Bandung: Angkasa, 2008.

Muammar. membaca permulaan disekolah. Mataram: Sanabil, 2022.

Mulyadi. Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus. Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.

Mulyono Abdurrahman. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta:Rineka

Muri Yusuf. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana, 2014.

Musthafa, Fahim. Agar Anak Anda Gemar Membaca. Bandung: Hikmah, 2005.

Nurdyansyah. media pembelajaran. inovatif umsida press: sidoarjo 2019.

Sugihartono, dkk. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers, 2007.

Usep Setiawan, dkk. Media pembelajaran (Cara Belajar Aktif: Guru Bahagia Mengajar Siswa Senang Belajar). Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.

Dokumentasi

